

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Ibrahim *et al.*, 2018). Penelitian survei menurut Sugiyono, (2017) merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu sampel atau populasi tertentu menggunakan kuesioner atau teknik pengumpulan data lain dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat suatu fenomena. Menurut Ibrahim *et al.* (2018) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi data. Data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian *non test* berupa kuesioner. Dengan pengambilan sampel *purposive sampling*.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat (X), sedangkan variabel terikatnya adalah sikap masyarakat pada upaya pelestarian penyu hijau (*Chelonia mydas*) di penangkaran penyu Batu Hiu (Y) .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Ciliang yang berjumlah 3.593 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan oleh peneliti. Adapun tingkat kesalahan yang diambil pada penelitian adalah 5%, 10% dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan maka jumlah sampel yang diperoleh semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel diperoleh (Wibowo *et al.*, 2021). Dengan jumlah

populasi yang besar lebih sebanyak 3.593 orang, maka peneliti menentukan tingkat kesalahan 15% karena populasi yang diambil lebih dari 1000 orang, sehingga dasar penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{3593}{1+3593(0,15)^2} = \frac{3593}{1+80,84} = \frac{3593}{81,84}$$

$$n = 43,90 \text{ dibulatkan menjadi } n = 44$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran (15%) (Buangsampuhi *et al.*, 2019).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 orang.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu. Hal ini karena penelitian ini sampel yang dipilih berdasarkan beberapa aspek yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Kriteria Responden

Aspek	Kriteria
Umur	18-60 tahun
Pendidikan terakhir	SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi
Pekerjaan	Pegawai Negeri Swasta, Pelajar, Petani, Buruh, Pedagang, Nelayan, Wiraswasta, Guru, Sopir, Tukang, dll
Jenis kelamin	Laki-laki dan perempuan

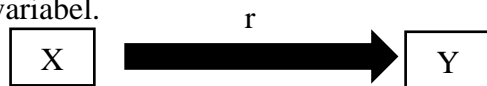
Sumber : Penulis

Setelah pengumpulan data, akan dilihat bagaimana aspek-aspek tersebut di atas dapat mempengaruhi pada pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Ciliang pada upaya pelestarian penyu hijau yang dilakukan oleh penangkaran penyu Batu Hiu.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Skor yang diperoleh dari dua variabel atau lebih dari masing-masing

kelompok sampel, dan skor tersebut dipasangkan dan dikorelasikan. Hasilnya dinyatakan sebagai koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara 2 variabel.



Keterangan :

X = pengetahuan masyarakat

Y = sikap masyarakat

r = hubungan antara X terhadap Y

3.5 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- mendapatkan surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tentang penetapan pembimbing skripsi pada bulan November 2023;
- mengajukan judul awal Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan November 2023 dan mengajukan perubahan judul terbaru ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan Januari 2024;
- melakukan observasi awal ke penangkaran penyu Batu Hiu dan melakukan wawancara Bersama Yayasan Raksa Bintana mengenai permasalahan yang dijadikan topik penelitian pada bulan Desember 2023;



Gambar 3. 1 Observasi awal bersama Bapak Kurdy selaku pengelola yayasan raksa bintana

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing I dan II dimulai dari bulan November 2023-Januari 2024;

- e. mengajukan permohonan seminar proposal kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) Pada bulan Januari 2024;
- f. melaksanakan seminar proposal pada bulan Februari 2024;
- g. mempersiapkan administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2024;
- h. melaksanakan seminar hasil; dan
- i. melaksanakan sidang skripsi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. melakukan validasi instrumen penelitian kepada *expert judgement* pada bulan Februari ;
- b. menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner pada bulan Februari ; dan
- c. melaksanakan pengisian lembar kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Ciliang pada bulan Maret.

3.5.3 Tahap Pengolahan

Tahap pengolahan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. melakukan pengolahan data serta menganalisis data hasil penelitian yang sudah diperoleh pada bulan Mei; dan
- b. menuliskan hasil pengolahan dan analisis data penelitian dalam bentuk skripsi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen pengetahuan dan sikap masyarakat. Adapun instrumen pengetahuan yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi 28 butir pernyataan skala likert dengan 4 opsi, 4 = sangat setuju (SS), 3 = setuju (S), 2 = tidak setuju (TS) dan 1 = sangat tidak setuju (STS). Instrumen pengetahuan ini terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif dengan skala penilaian pernyataan untuk pernyataan positif SS=4, S= 3, TS= 2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Instrumen lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana

tingkat pengetahuan masyarakat terhadap upaya pelestarian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik, cenderung akan membuat mempengaruhi sikap seseorang. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam mengukur pengetahuan masyarakat ini menggunakan indikator pengetahuan mengenai penyu, pengetahuan mengenai peran penyu dalam ekosistem, pengetahuan mengenai ancaman penyu dan pengetahuan mengenai upaya pelestarian yang dilakukan oleh penangkaran penyu Batu Hiu, yang diharapkan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memiliki sikap yang mendukung juga terhadap segala upaya bentuk pelestarian penyu hijau. Setiap butir pernyataan pada lembar kuesioner yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Berikut adalah kisi-kisi untuk instrumen kuesioner penilaian pengetahuan masyarakat terhadap upaya pelestarian penyu hijau:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Masyarakat

Indikator pengetahuan	No	Pernyataan
Pengetahuan masyarakat mengenai penyu	1.	Di penangkaran terdapat 3 jenis penyu
	2.	Perbedaan penyu hijau, penyu sisik dan penyu lekang
	3.	Penyu adalah hewan yang terancam punah
	4.	Daur hidup penyu
	5.	Cara kawin penyu
	6.	Penyu memiliki habitat peneluran di dekat pohon waru, ketapang dan pandan laut
	7.	Setiap penyu memiliki karakteristik pasir yang berbeda untuk melakukan peneluran
Pengetahuan masyarakat mengenai peran penyu hijau dalam ekosistem laut	8.	Penyu hijau merupakan indikator ekosistem laut yang sehat
	9.	Penyu hijau dapat menjaga keberlangsungan hidup lamun
	10.	Penyu hijau dapat mengendalikan pertumbuhan spons
	11.	Penyu hijau dapat menyalurkan nutrisi dan menunjang kehidupan organisme lain
	12.	Penyu hijau dapat menyeimbangkan populasi ubur-ubur
	13.	Penyu hijau turut membantu menyebarkan benih-benih lamun saat mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lain

Indikator pengetahuan	No	Pernyataan
	14.	Penyu hijau dapat membersihkan sedimen sehingga habitat lamun dan terumbu karang tetap terjaga
Pengetahuan masyarakat mengenai ancaman penyu hijau	15.	Biawak sebagai predator alami penyu
	16.	Abrasi merupakan ancaman alami bagi penyu
	17.	Manusia bisa menjadi ancaman bagi keberlangsungan penyu
	18.	Penyu sensitif akan cahaya
	19.	Penyu hijau memiliki nilai ekonomi tinggi
	20.	Gundulnya hutan Pantai dapat menjadi ancaman bagi penyu
	21.	Memperjual belikan telur penyu mengakibatkan jumlah penyu yang ada semakin berkurang
Pengetahuan masyarakat mengenai upaya pelestarian penyu hijau di Penangkaran penyu Batu Hiu	22.	Pengambilan telur penyu tidak boleh dilakukan
	23.	Mengonsumsi daging dan telur penyu tidak diperbolehkan
	24.	Tata cara relokasi telur penyu
	25.	Monitoring Pantai pada saat musim pendaratan
	26.	Pelepas-liaran tukik
	27.	Penanganan penyu yang terkena jaring nelayan
	28.	Menangkap penyu dan telur penyu memiliki sanksi pidana

Sumber : (Maryani, 2022)

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap masyarakat juga menggunakan lembar kuesioner dengan 28 butir pernyataan. Leksono (2017) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mendiagnosa kesadaran konservasi yaitu di antaranya meliputi kepekaan terhadap nilai-nilai biodiversitas, *locus of control*, tanggung jawab pribadi dan sosial, serta harapan dan keputusan. Instrumen sikap ini terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif dengan skala penilaian pernyataan untuk pernyataan positif SS=4, S= 3, TS= 2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Adapun kisi-kisi instrumen sikap masyarakat terhadap upaya pelestarian penyu hijau sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Sikap Masyarakat

Indikator sikap	No	Pernyataan
Kepekaan terhadap nilai-nilai biodiversitas	1.	Menyadari keberadaan penyu sangat penting dalam ekosistem laut
	2.	Menyadari bahwa memanfaatkan daging, sisik dan telur penyu tidak diperbolehkan
	3.	Menyadari sanksi yang akan didapatkan apabila memperjual belikan penyu secara ilegal
	4.	Apabila menemukan penyu dan telur penyu harus diberikan kepada pihak penangkaran penyu
	5.	Terlibat dalam pelepasan tukik ke laut
	6.	Berkurangnya spesies penyu dapat mengganggu ekosistem laut
	7.	Menjaga habitat peneluran penyu penting dilakukan agar keberlangsungan hidup penyu tetap terjaga
<i>Locus of control</i> (aksi politik, <i>eco management</i> , persuasi dan aksi konservasi)	8.	Setiap kebijakan dalam perlindungan penyu harus disosialisasikan kepada masyarakat
	9.	Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam kegiatan pelestarian penyu
	10.	Mendukung dan terlibat langsung dalam menjalankan upaya pelestarian penyu
	11.	Menerapkan aturan yang tegas mengenai larangan memperjual belikan telur penyu
	12.	Memberikan sanksi yang tegas kepada pelanggar aturan
	13.	Perlu adanya monitoring pantai pada musim pendaratan penyu bersama pengelola penangkaran
	14.	pemerintah, masyarakat dan pengelola penangkaran perlu bekerja sama dalam melakukan kegiatan pelestarian penyu
Tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial	15.	Ikut serta dalam upaya melestarikan penyu berdasarkan inisiatif sendiri
	16.	Ikut serta dalam upaya melestarikan penyu berdasarkan keharusan untuk terlibat
	17.	Keterlibatan masyarakat dalam upaya melindungi penyu perlu dilakukan
	18.	Berusaha membuat orang lain peduli terhadap ancaman penyu baik secara lisan maupun tulisan
	19.	Menyadari bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga ekosistem pantai

Indikator sikap	No	Pernyataan
	20.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan mengenai upaya pelestarian penyu yang dilakukan oleh pengelola penangkaran
	21.	Ikut serta menjaga dan melindungi telur penyu yang ditemukan dan melakukan relokasi ke tempat penetasan semi alami
Harapan dan keputusan	22.	Penyu tetap lestari
	23.	Keberadaan penyu di alam harus tetap dijaga agar tidak mengalami kepunahan
	24.	Masyarakat lokal harus menjadi pelaksana dari upaya pelestarian penyu
	25.	Rehabilitasi perlu dilakukan bagi penyu yang sakit
	26.	Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan Keputusan untuk melestarikan penyu
	27.	Pemerintah harus memberikan apresiasi bagi Masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam melestarikan penyu
	28.	Sanksi harus benar-benar diterapkan bagi siapa saja yang melanggar aturan yang sudah tercantum dalam undang-undang perlindungan hewan dan tumbuhan yang dilindungi

Sumber : (Maryani, 2022)

Sebelum instrumen digunakan ke dalam penelitian, maka instrumen harus melalui uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat. Sanaky *et al* (2021) menyatakan bahwa uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Terdapat tiga jenis validitas empiris yaitu validitas isi, validitas hubungan kriteria dan validitas konstruk.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, validator memberikan saran dan komentar terhadap lembar kuesioner yang dibuat oleh penulis. Puspitasari dan Febrinita (2021) menjelaskan bahwa validitas konten atau isi adalah kelayakan instrumen penelitian oleh ahli dengan menggunakan

beberapa pendekatan seperti kualitatif, kuantitatif dan atau penggabungan kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji validitas konstruk dan validitas isi melalui *expert judgement* untuk menilai kelayakan instrumen yang telah dibuat.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh, maka data tersebut akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Pratama & Permatasari, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan diolah dengan SPSS versi 23. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa uji normalitas. *Shapiro-Wilk* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan sebaran data acak dari sampel yang lebih kecil dengan menggunakan data simulasi terdiri dari 50 sampel atau kurang. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 44, sehingga uji normalitas menggunakan *shapiro wilk*. Adapun dasar pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas berdasarkan panduan berikut:

- a. jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data terdistribusi normal; dan
- b. jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data terdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Usmadi, (2020) menyebutkan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *levene* yang menganalisis varian satu arah. Data ditransformasikan dengan jalan mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya menggunakan bantuan SPSS versi 23. Dengan dasar penentuan kesimpulan menurut Nuryadi *et al.* (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan variasi data homogen; dan
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan variasi data tidak homogen.

3.7.3 Uji Linieritas

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan yang dilihat dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Untuk melakukan uji linieritas terhadap data penelitian yang diperoleh, penulis menggunakan bantuan SPSS versi 23.

3.7.3 Uji Hipotesis

Analisis *correlation pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Untuk menganalisis data hubungan antara pengetahuan masyarakat (X) dan sikap masyarakat pada upaya pelestarian penyu hijau di penangkaran penyu Batu Hiu (Y) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak, maka penulis menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji hipotesis. Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan acuan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode *non test* berupa kuesioner untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada upaya pelestarian penyu hijau di penangkaran penyu Batu Hiu.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 selama 2 minggu yang bertempat di Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

